

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa: mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Mata pelajaran IPS ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Mata pelajaran IPS ini juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.¹

Sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia berkualitas sesuai tujuan di atas, diperlukan motivasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran IPS. Motivasi memiliki peran penting sebagai faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam kegiatan belajar mengajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila pada dirinya telah ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Berpijak pada kedua unsur motivasi inilah, motivasi dijadikan dasar permulaan yang baik untuk belajar.²

Strategi memotivasi dapat didasarkan pada berbagai perspektif, yaitu behavioral, humanistik, kognitif dan sosial. Perspektif behavioral, imbalan atau hukuman eksternal merupakan kunci untuk menentukan motivasi peserta didik. Perspektif humanistik, motivasi dapat mengarahkan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib mereka. Perspektif kognitif, pemikiran peserta didik akan memandu motivasi.

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 575.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 40.

Sedang perspektif sosial, menekankan pada upaya pemotivasian yang terkait dengan kebutuhan afiliasi (keterhubungan dengan orang lain secara aman).³ Dengan demikian memotivasi peserta didik berarti memberi dorongan atau menggerakkan peserta didik dalam kegiatan belajar, demi tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun keberhasilan tersebut hingga saat ini masih sulit tercapai, selain sarana prasarana yang belum lengkap, juga disebabkan motivasi yang relatif rendah. Hal demikian juga terjadi di MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang. Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas IV, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sementara peserta didik terkesan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran IPS rendah antara lain persepsi peserta didik tentang guru mereka. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui alat indera, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁴ Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.⁵ Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa seorang pendidik harus memiliki empat standar kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 164-165.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 99.

Keterampilan mengajar merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran sebagai bentuk dari kompetensi pedagogik, berkepribadian mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik, mampu menjalin komunikasi sosial yang efektif dan efisien, serta menguasai materi pelajaran secara luas sebagai bukti keprofesionalan mereka dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru IPS dituntut memiliki keterampilan mengajar yang baik agar dapat memunculkan persepsi yang baik pula dari peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar.

Persepsi peserta didik tentang guru mereka, merupakan aspek tingkah laku yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kesan yang terbentuk dalam diri individu tentang keterampilan mengajar guru, akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Ketika seorang guru hanya ceramah tanpa pernah menggunakan media, memberi hukuman bagi yang tidak bisa menjawab pertanyaan, dan hanya memperhatikan peserta didik yang pintar saja dalam proses pembelajaran, tentu menyebabkan peserta didik lain yang kurang pintar atau merasa tidak diperhatikan menjadi acuh pada materi yang disampaikan, sehingga menghasilkan persepsi yang negatif dan mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi.

Sebaliknya, seorang guru yang menyenangkan, penuh perhatian, dapat memahami karakteristik peserta didik, variatif dalam menggunakan metode dan media, serta terampil dalam proses pembelajaran misalnya penjelasan guru yang mudah dipahami, tentu akan memunculkan persepsi positif yang dapat mendorong motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Berangkat dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA KELAS IV MI NURUSSIBYAN RANDUGARUT TUGU SEMARANG TAHUN AJARAN 2011-2012.**

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya mata pelajaran IPS dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS peserta didik dituntut untuk selalu aktif, dan kritis dalam membangun pengetahuannya. Motivasi merupakan dasar permulaan yang baik untuk belajar serta membangun pengetahuan tersebut. Namun, melihat kenyataan kondisi di lapangan saat ini tidak sedikit peserta didik yang motivasinya rendah dalam belajar mata pelajaran IPS.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran IPS rendah adalah persepsi peserta didik tentang guru mereka, karena persepsi merupakan hal yang mendasari terjadinya interaksi proses pembelajaran. Persepsi negatif tentang keterampilan guru dalam mengajar di kelas, akan menyebabkan motivasi peserta didik rendah. Sebaliknya persepsi positif akan menghasilkan motivasi belajar yang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan dana, waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti.

Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada peserta didik kelas IV MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang Tahun Ajaran 2011-2012.
2. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: “Adakah hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada kelas IV MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang Tahun Ajaran 2011-2012?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada kelas IV MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang Tahun Ajaran 2011-2012.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Secara teoritis

Memberi informasi tentang: hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada kelas IV MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang Tahun Ajaran 2011-2012.

2) Secara praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik supaya lebih memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Manfaat bagi guru, meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.
- c. Manfaat bagi sekolah, memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Manfaat bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman.